

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran pendidik sebagai aktor ataupun fasilitator yang dapat memfasilitasi para peserta didik untuk mendapat pengetahuan yang mereka butuhkan. Pendidikan itu sendiri sangat dibutuhkan dalam kehidupan para generasi muda, di mana pendidikan yang akan dijalankan khususnya, bagi para pendidik harus sebisa mungkin menjadikan proses pendidikan itu sebagai sarana untuk memberikan ilmu dan seni, seiring dengan pengertian pendidikan sebagai ilmu dan seni (Rasyidin, dkk., 2010: 4) bahwa mengajar sebagai ilmu yaitu pendidik diharapkan menguasai proses dan isi materi pembelajaran secara ilmiah, dan mengajar sebagai seni artinya bahwa pendidik mendidik bersifat kreasi, yang sifatnya unik dan profesional didukung oleh kepiawaian dalam melaksanakan proses pendidikan. Jadi, dalam hal ini pendidik atau pendidik harus mampu memberikan inovasi dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga peserta didik atau peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dianggap menyenangkan dan hasilnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar peserta didik yang telah ditentukan melalui kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) menjadi tolak ukur terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. Seperti yang telah didapatkan pada penelitian awal di lapangan, menunjukkan bahwa rata-rata nilai sosiologi berada di bawah KKM. Data empiris dari penelitian awal di SMA PGRI 1 Bandung

Puput Putri Rianti, 2014

Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair And Share (Tps) Dengan Teknik Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik kelas XI IPS mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Data tersebut dapat dilihat pada rincian hasil belajar peserta didik kelas XI IPS-1, XI IPS-2 dan XI IPS-3 pada mata pelajaran sosiologi, yaitu:

Tabel 1.1

Daftar Perolehan Nilai di Kelas XI IPS-1, XI IPS-2 dan XI IPS-3

Kelas	Interval Nilai	Peserta didik (%)
XI IPS-1	>75	12 (34%)
	70-74	23 (66%)
	65-69	-
Jumlah		35 (100%)
XI IPS-2	>75	16 (43%)
	70-74	16 (43%)
	65-69	5 (14%)
Jumlah		37 (100%)
XI IPS-3	>75	14 (40%)
	70-74	19 (54%)
	65-69	2 (6%)
Jumlah		35 (100%)

Sumber: SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

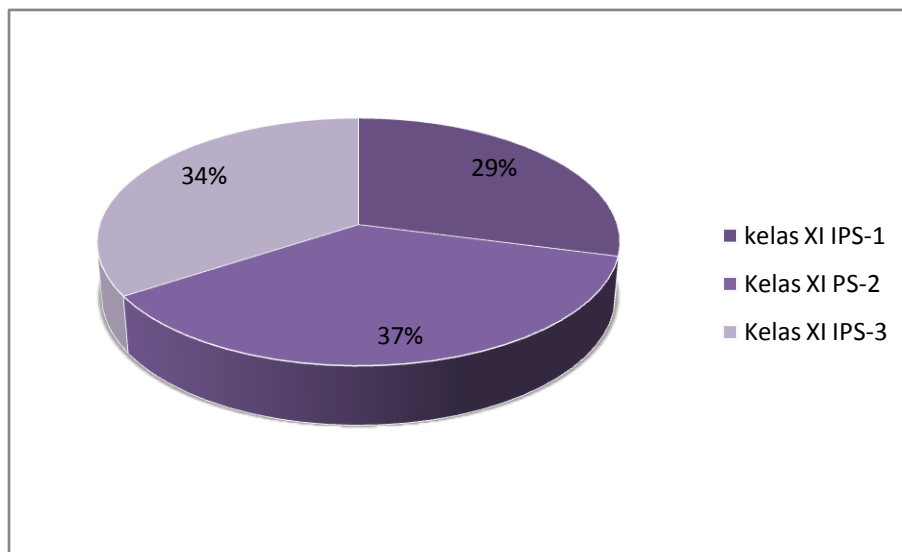
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang di dapatkan oleh peserta didik rata-rata berada di bawah KKM. Dalam tabel di atas 34% (12) dari 35 orang peserta didik di kelas XI IPS-1 mendapatkan nilai di atas KKM 75, sedangkan 23 orang peserta didik (66%) mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Kemudian pada kelas XI IPS-2, nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75 terdiri dari 16 orang peserta didik atau 43% dari 37

orang peserta didik, sedangkan 21 orang peserta didik atau 57% masih di bawah KKM 75. Pada kelas XI IPS-3, terdapat 14 orang peserta didik atau 40% dari 35 orang peserta didik yang sudah mencapai KKM 75, sedangkan 21 orang peserta didik atau 60% masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan data dari penelitian awal menunjukkan bahwa dari ketercapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung masih di bawah KKM 75. Di bawah ini persentase dari ketercapaian hasil belajar kelas XI IPS-1, XI IPS-2, dan XI IPS-3, yaitu:

Gambar 1.1

Persentase Perolehan Nilai di Kelas XI IPS-1, XI IPS-2 dan XI IPS-3



Sumber: SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa dari ketiga kelas di atas yang paling rendah persentasenya yaitu pada kelas XI IPS-1 yaitu 29%, disusul oleh kelas XI IPS-3 yaitu 34%, dan yang paling tinggi nilainya yaitu kelas XI IPS-2 yaitu 37%. Dalam

hal ini, peneliti menemukan faktor penyebab yang mempengaruhi nilai-nilai peserta didik berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada awal penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran sosiologi di SMA PGRI 1 Bandung bahwa beberapa faktor penyebab peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu:

- a. Kurangnya motivasi dari peserta didik yang bersangkutan
- b. Adanya pelabelan bahwa kelas IPS cenderung menjadi kelas yang anak-anaknya berperilaku negatif serta sikap pendidik yang mendiskriminasikan pada kelas IPS berbeda dengan kelas IPA.
- c. Adanya pengaruh teman sebaya. Anak yang berteman dengan teman yang sering keluar pada jam pelajaran, maka peserta didik tersebut akan mengikuti ajakan dari teman sebayanya.
- d. Kurang disiplin. Peserta didik kelas IPS sering tidak disiplin ketika jam pelajaran sudah masuk, peserta didik masih berada di luar kelas.
- e. Dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menghafal materi tanpa memahami materi yang telah disampaikan, sehingga ketika pendidik mengulang materi tersebut, peserta didik lupa terhadap materi yang telah disampaikan tersebut.
- f. Kurangnya pendidik mata pelajaran sosiologi, sehingga banyaknya peserta didik ketika belajar kurang dapat diperhatikan.
- g. Pendidik jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- h. Jumlah peserta didik yang banyak, sehingga kurang kondusif dalam belajar di kelas.

Berdasarkan data empiris yang di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah tersebut. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair and Share* selanjutnya disingkat (TPS) dan teknik bertukar pasangan. Menurut Lie (2008:57) teknik ini memberi peserta didik

kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Pada teknik TPS peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari akan dapat dimengerti dengan mudah, tidak jauh berbeda dengan teknik bertukar pasangan yang akan melibatkan peran peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif teknik TPS dan bertukar pasangan ini telah dilakukan oleh Widya (2009); Ismayanti (2010); Susanti (2013); dan Novalia (2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dan bertukar pasangan efektif digunakan dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik itu sendiri ataupun dengan pasangannya.
- b. adanya kerja sama di antara para peserta didik terhadap pasangannya.
- c. pendidik memfasilitasi proses jalannya diskusi dan pembelajaran.
- d. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..

Kemahiran pendidik untuk menggunakan teknik tersebut dan antusiasme peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif teknik TPS dan teknik bertukar pasangan tersebut lambat laun akan terjadi perubahan yang signifikan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun akan bisa terrealisasi dengan baik, Maka dari permasalahan di atas mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung, penulis menganggap hal tersebut penting untuk diteliti, guna mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS pada kelas eksperimen-1, model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada kelas eksperimen-2 dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sehingga penulis membuat judul skripsi “Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

Puput Putri Rianti, 2014

Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair And Share (Tps) Dengan Teknik Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TeknikTPSdenganteknik Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014).

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung yang bukan hanya dari individu, tetapi hampir dari setiap kelas mendapatkan nilai atau hasil belajar yang masih belum tuntas atau belum memenuhi KKM.
2. Proses pembelajaran yang sering dilakukan hanya terpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik kurang mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang banyak dirasakan monoton oleh peserta didik.
4. Mata pelajaran sosiologi dipandang gampang oleh peserta didik, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak begitu antusias.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS-1 (kelas kontrol) SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS-3 (kelas eksperimen 1) SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS-2 (kelas eksperimen 2) SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas XI IPS-3 (kelas eksperimen 1) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS dengan peserta didik di kelas XI IPS-1 (kelas kontrol) yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas XI IPS-2 (kelas eksperimen 2) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dengan peserta didik di kelas XI IPS-1 (kelas kontrol) yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas XI IPS-3 (kelas eksperimen 1) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS dengan peserta didik di kelas XI

IPS-2 (eksperimen 2) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS-1 (kelas kontrol) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS-3 (kelas eksperimen 1) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS-2 (kelas eksperimen 2) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.
4. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas XI IPS-3 (kelas eksperimen 1) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS dengan kelas XI IPS-1 (kelas kontrol) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas XI IPS-2 (kelas eksperimen 2) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dengan kelas XI IPS-1 (kelas kontrol) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
6. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas XI IPS-3 (kelas eksperimen 1) yang menggunakan

model pembelajaran kooperatif teknik TPS dengan kelas XI IPS-2 (kelas eksperimen 2) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu, model pembelajaran kooperatif teknik TPS dan bertukar pasangan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran kooperatif di kelas, sehingga proses pembelajaran lebih inovatif dan menarik. Selain itu manfaat teoretis dari penelitian ini, juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pendidikan sosiologi, sehingga penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif teknik TPS dan bertukar pasangan dapat diteliti lebih dalam lagi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini, diharapkan bermanfaat untuk dunia pendidikan, antara lain:

a. Bagi Peserta didik yaitu:

1. meningkatkan semangat dan aktivitas belajar
2. menumbuhkan solidaritas dan kerja sama di antara teman
3. meningkatkan pemahaman peserta didik dengan proses menemukan jawaban atau pendapat masing-masing peserta didik.

b. Bagi Pendidik yaitu:

1. menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi
2. menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas.
3. menerapkan pembelajaran kooperatif yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran sosiologi yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran (kondisional).

c. Bagi Sekolah yaitu:

1. menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. meningkatnya hasil belajar peserta didik, akan berdampak juga pada nama baik sekolah atau peningkatan kualitas sekolah.

1.6 Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat struktur organisasi penulisan skripsi yaitu:

- Bab I Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi).
- Bab II Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair And Share* (TPS) dan Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Model Pembelajaran Kooperatif, Teknik TPS, Teknik Bertukar Pasangan, Hasil Belajar Peserta didik, Sosiologi

dan Pembelajaran Sosiologi, Kajian Empirik Beberapa Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis).

- Bab III Metode Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel, Uji Instrumen, Teknik Analisis Data).
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi penjabaran hasil analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.
- Bab V Simpulan dan Saran berisi pemaparan simpulan yang telah didapat secara singkat dan memberikan saran materi keilmuan berikutnya